



# MENJAGA STAMINA IMAN (1)

Ahad, 14 Februari 2010 M

Masjid Al Murosallah, Telkom Learning Center, Jl. Gegerkalong Hilir 47 Bandung

Penceramah : Dr. Aam Amiruddin

## *Session Materi :*

Iman manusia selalu mengalami fluktuatif atau naik turun, terkadang iman kita naik tapi terkadang juga turun. Namun terkadang lebih sering turun dibanding naik. Syukur Alhamdulillah jika iman kita selalu mengalami progress atau kemajuan yang sangat signifikan. Lalu bagaimana cara agar kita dapat menjaga iman kita agar tetap kuat, atau stamina iman kita tetap bagus. Dalam pembahasan kali ini akan terbagi menjadi 3 sub atau 3 bagian,

Pertama "Ciri-ciri iman yang lemah",

Kedua "Hal-hal yang dapat melemahkan iman"

Ketiga "Cara agar iman kita tetap kokoh atau kuat."

## **Ciri-ciri Iman yang lemah:**

### **1. Mengalami kegersangan hati**

Sholeh dan tidaknya seseorang atau kuat lemahnya iman seseorang tidak ditentukan oleh akal, tapi kuat dan lemahnya iman seseorang bisa dipastikan dengan 'sehat'nya hati, dan ditentukan oleh bersihnya hati. Boleh jadi seseorang yang kurang cerdas (maaf), akan tetapi hatinya bersih maka bisa jadi imannya lebih kuat dibandingkan dengan seseorang yang cerdas tapi hatinya kotor atau gersang.

### **Ciri-ciri hati yang gersang:**

#### **a. Tidak merasa nikmat dalam beribadah**

Apakah anda merasa hambar ketika shalat? Tidak ada sedikitpun kenikmatan ketika sedang melaksanakan shalat?. Esensialnya semua ibadah itu membawa atau memberikan kenikmatan, akan tetapi tidak semua orang dapat merasakannya. Misalnya, ketika anda membeli semangkok baso atau lontong kari, anda merasa tidak enak untuk memakannya berarti ada yang salah dengan kondisi perasa dan perut anda. Berarti disini permasalahannya adalah bukan karena baso atau lontong karinya yang bermasalah akan tetapi perut anda nya yang sedang bermasalah, begitupun dalam beribadah. Jika hati kita sedang gersang, seaneak apapun ibadah tidak akan terasa nikmat, sebaliknya jika hati kita sedang sehat atau bersih ibadah apapun akan terasa nikmat.

#### **b. Pesimis dalam berdo'a**

Kalau kita sedang berdoa, akan tetapi yang muncul adalah rasa pesimis doa terkabul, maka bisa jadi hati kita sedang gersang atau sedang tidak sehat.

#### **c. Sulit memaafkan kesalahan orang lain**

Hidup itu tidak bisa lepas dari pergaulan, dalam berinteraksi setiap orang memiliki tabiat yang berbeda-beda, kalau hati kita sedang gersang ketika hati kita tersinggung maka sulit untuk memaafkan. Tidak hanya itu biasanya, orang yang hatinya gersang akan merasa gengsi untuk meminta maaf, ketika dia berbuat kesalahan. Padahal cirri manusia beriman adalah bersegera member maaf dan meminta maaf.

**d. Menderita ketika orang lain sukses dan bahagia ketika orang lain menderita.**

Ketika orang lain mendapatkan kebahagiaan, hatinya merasa tidak bahagia dan sebaliknya ketika temannya atau orang lain mendapatkan kesusahan maka hatinya akan bahagia. Itulah yang disebut iri/dengki.

**e. Mudah keluh kesah**

Jika sekali-kali mungkin masih dalam batas yang wajar, akan tetapi jika keluh kesah sudah menjadi rutinitas sehari-hari maka hati-hati bisa jadi hati kita sedang gersang. Lupa bahwa kenikmatan dan susah itu adalah karunia ujian Allah SWT.

**f. Mudah putus asa**

Putus asa tidak selalu identik dengan bunuh diri, akan tetapi jika misalnya seorang ibu yang menyuruh kepada anaknya untuk shalat kemudian anak tersebut tak juga mendengarnya, lalu kemudian ibu itu berkata “ahh, sudahlah terserah kamu mau shalat atau tidak...” maka itu sudah termasuk mudah putus asa, hati anda sedang dalam keadaan gersang. Yang memberikan terbukanya hati hanyalah Allah, kita hanya sebagai sarana. Jadi jangan mudah kecewa dan putus asa.

**g. Cenderung pelit**

Kikir dan enggan untuk membantu orang lain. Pelit tidak selalu diidentikan dengan uang, akan tetapi bisa jadi dalam bentuk lain, misalnya pelit dalam berbagi ilmu, pelit dalam membantu orang lain.

**2. Mudah diperbudak hawa nafsu (Q.S 45: 23)**

Dalam diri manusia ada tiga macam nafsu nafsu yang saling berkompetensi/bersaing. Seharusnya bisa diatur/manajemen dengan sebaik-baiknya.

- a. Nafsu *mutmainah* yaitu nafsu yang mendorong untuk berbuat kebaikan.
- b. Nafsu *lawamah* yaitu dorongan nafsu yang suka mengkoreksi.
- c. Nafsu *amarah* yaitu nafsu yang suka mendorong untuk berbuat dosa.

**3. Tidak punya rasa memiliki terhadap ajaran agama.**

Jika kita memiliki suatu barang, dan anda mempunyai rasa memiliki terhadap barang tersebut, maka anda akan merawat menjaganya dengan baik, dan ketika ada seseorang yang menghina maka anda akan membela.

Rasa memiliki bisa diartikan juga sebagai rasa ‘butuh’ akan pentingnya agama. Begitu pula jika kita memiliki rasa terhadap ajaran agama, maka anda akan menjaganya dengan baik, ketika ada yang menghina agama maka anda akan merasa tersinggung bahkan marah, anda akan membela agama anda, jika anda mempunyai rasa memiliki terhadap ajaran agama.

Jika tidak mempunyai rasa memiliki terhadap ajaran agama, maka secara otomatis akan menyebabkan :

- a. Tidak mau mempelajari
- b. Tidak mau mendakwahkan
- c. Tidak mau membanggakan

## Session Tanya Jawab :

1. *Assalamualaikum wr.wb. Pada tahun 1974 saya menikah dengan seorang perempuan, saat itu usia saya 24 tahun dan belum mapan ekonomi. Pada tahun 1978 kami resmi bercerai. Pengadilan agama menyarankan kepada saya sebagai ex suami agar memberi nafkah ex isteri selama 100 hari /nafkah iddah. Karena saat itu saya masih muda, ego tinggi, dan belum mapan, saya tidak mematuhi saran pengadilan agama untuk memberi nafkah ex isteri meskipun satu hari saja. Waktu cerai kami belum punya keturunan. Sekarang saya sudah tua, masing-masing sudah berkeluarga dan punya keturunan, Alhamdulillah ekonomi masing-masing pun sudah mapan dan ego saya pun tidak seperti dulu. Pertanyaannya, apakah “nafkah iddah” yang dulu tidak saya tunaikan terhadap ex isteri jadi hutang? Haruskah saya membayarnya sekarang? Terimakasih jawabannya.*

Ath-Thobari berkata : “Yakni berikanlah kepada para istri yang dicerai apa yang menyenangkan mereka dari harta kalian sesuai kadar kemampuan kalian dan kedudukan kalian dari kekayaan dan kefakiran.” (5/120)

وَلِلْمُطَلَّقاتِ مَتَعٌ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ

kepada wanita-wanita yang dicerai (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah[153] menurut yang ma'ruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.

[153] Mut'ah (pemberian) ialah sesuatu yang diberikan oleh suami kepada isteri yang dicerainya sebagai penghibur, selain nafkah sesuai dengan kemampuannya.

(QS. Al-Baqarah ; 241)

Sesungguhnya seorang istri yang telah ditalak memiliki hak atas nafkah dalam masa *iddah*, adapun jika waktu itu sudah terlanjur dan sekarang memiliki niat untuk memberikan hak itu kepada istri maka lebih baik. Bagaimanapun hubungan terhadap sesama atau secara horizontal harus tetap dijaga, karena bisa jadi mantan istri anda tidak rdho atau tidak ikhlas atau merasa kecewa hingga melahirkan hutang kepada anda.

2. *Pak Ustadz saya mau bertanya :Pada tahun 2003 saya membeli mobil seharga 100 juta dan sudah dikeluarkan zakatnya 2,5 juta. Pada tahun 2009 mobil tersebut saya jual kembali seharga 90 juta dan pada tahun yang sama beli lagi mobil seharga 140 juta, artinya saya nambah 50 juta dari hasil penjualan mobil pertama. Apakah saya harus berzakat lagi 2.5 % dari 140 juta atau cukup 2,5 % dari 50 juta yaitu uang tambahan yang saya keluarkan.*

Sebenarnya anda harus bedakan antara “jual beli” mobil dengan “membeli” mobil. Kalau “jual beli” mobil berarti anda **profesinya** tukang jual beli mobil berarti zakatnya 2,5% dari keuntungan hasil jual beli mobil.

Jadi kalo anda beli mobil 100 juta dan dijual kembali 105 juta maka zakatnya yaitu 2,5 dari 5 juta. Saya beli mobil 140 juta, dijual kembali 170 juta berarti keuntungannya 40 juta dan zakatnya 2,5 % dari 40 juta yaitu 1 juta.

Kalau itu profesi anda sebagai tukang jual beli mobil, akan tetapi jika anda hanya sebagai kebutuhan, maka yang dikeluarkan itu dalam bentuk sedekah bukan zakat, besarnya berapa itu terserah anda.

3. *Assalamu'alaikum.wr.wb.*

*Ustadz Aam, saya pernah mendengar sebuah keterangan bahwa kalo kita mencium tangan suami pahalanya sama dengan mencium hajar aswad di Mekah, terus kalo kita mencium tangan suami*

*lalu tangannya kita letakkan di atas kepala kita, maka pahalanya akan semakin besar. Benar ngga ya Pak Aam? Terima kasih sebelumnya.*

Ada sejumlah hadits yang kategorinya palsu berkait dengan sopan santun suami istri tapi doif. Seperti ini “siapa yang menatap suami dengan penuh cinta sama maka Allah akan menatap dengan penuh cinta,” itu dhoif.

Salah satu metode untuk mengetahui itu hadits dhoif atau asli, pakailah screening awal yaitu dengan logika, seperti halnya seorang dokter yang melihat secara logika atau yang secara kasat mata terlebih dahulu. Suami itu di dalam AlQuran disebut sebagai *arrijalu qowamuna ala nisa* atau laki-laki adalah pemimpin bagi wanita.

Ini bermaksud agar adanya sifat saling mengokohkan antara suami dan istri. Sehingga wajar sekali bahwa kesuksesan suami selalu ada rahasia disampingnya, yaitu sang istri. Dalam kasus yang anda tanyakan, dilihat dari secara logika pun tidak masuk akal. Maka status hadits tersebut tidak bisa dipakai.

4. *Assalamu’alaikum.wr.wb.*

*Pak Aam, melakukan pelanggaran hukum dalam sebuah negara adalah merupakan suatu kesalahan, Islam memandang suatu kesalahan sebagai dosa. yang ingin saya tanyakan adalah, apakah menonton film dari DVD bajakan merupakan suatu kesalahan atau mengandung dosa? Berhubung hobi saya itu adalah menonton film. Selain murah saya juga bisa nonton film tersebut berulang-ulang baik yang sedang diputar di bioskop ataupun tidak. Terimakasih atas jawabannya. Jazakumullah khairan katsiran.*

Hukum dibuat untuk mengatur dan menjaga kesejahteraan sebuah negara. Kalau kita sebagai warga negara ingin negeri ini makmur dan maslahat maka aturan-aturan yang ada di negeri ini harus diikuti.

Namun adapun jika tidak mengikuti /melanggar maka anda lebih kepada anda tidak menjadi warga Negara yang baik. Misalnya jika anda sudah usia 17 tahun namun anda tidak mempunyai KTP, maka anda tidak berdosa dalam pandangan Islam namun ketika ada razia, maka anda akan kena sanksi dunia.

Namun ada pelanggaran duniawi yang juga mendapatkan sanksi akhiratnya, seperti tindak kriminal mencuri, memperkosa, membunuh dsb.

Jadi ada hal-hal yang pelanggarannya juga mendapatkan sanksi akhirat ada juga yang pelanggaran yang hanya bersifat untuk kemaslahatan (didunia saja).

*Wallahu’alam bishawab*

**Resensitor :**

*Team Homepi Percikan Iman/ www.percikaniman.org*

<b>Download Resensi versi PDF</b> <a href="http://percikaniman.org/data/mpiMPI-14-2-2010.pdf">http://percikaniman.org/data/mpiMPI-14-2-2010.pdf</a>	<b>Hotline Majalah Percikan Iman (MAPI)</b> Info Langganan : 022-70780148
<b>Download Jadwal KII versi PDF</b> <a href="http://www.percikaniman.org/data/jadwal-kii-3-2010.pdf">http://www.percikaniman.org/data/jadwal-kii-3-2010.pdf</a>	<b>Hotline QTAB (Tabungan Qurban)</b> Info : 022-4238445